

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu studi yang mengeksplorasi suatu masalah atau fenomena dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi.

Studi kasus ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan yaitu suatu penerapan edukasi pemakaian pembalut untuk mencegah iritasi pada daerah kemaluan saat menstruasi pada remaja putri di wilayah kabupaten Pringsewu 2019.

B. Subjek Penelitian

Subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 2 remaja putrid mahasiswa yang mengalami menstruasi di wilayah kabupaten Pringsewu.

Kriteria inklusi:

- 1) Klien yang akan mengalami menstruasi dan mempunyai riwayat iritasi.
- 2) Klien yang menggunakan pembalut sekali pakai.
- 3) Klien bersedia jadi responden.
- 4) Klien bertempat tinggal di wilayah kabupaten Pringsewu

Kriteria eksklusi

- 1) Klien yang tidak akan masuk siklus menstruasi dan tidak mempunyai riwayat iritasi.
- 2) Klien tidak bersedia jadi responden..
- 3) Klien bertempat tinggal diluar wilayah kabupaten Pringsewu

- 4) Klien tidak mempunyai riwayat alergi terhadap pembalut.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu menjelaskan variabel penelitian meliputi variabel-variabel yang diteliti, jenis variabel, bagaimana cara pengukuran atau penilaian terhadap penerapan intervensi yang dilakukan.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Edukasi pemakaian pembalut	Suatu cara yang digunakan oleh seseorang untuk memberikan informasi mengenai pemakaian pembalut (Meinarisa, 2018).	Pendidikan kesehatan	Lefleat, Satuan acara penyuluhan, observasi penggunaan pembalut	-	-
Iritasi	Suatu masalah yang terjadi pada daerah dermis yang disebabkan karena udara terlalu lembab atau kulit bersentuhan langsung dengan bahan kimia (SDKI, 2015)	Wawancara, pemeriksaan fisik	Lembar ceklis	Iritasi atau tidak iritasi	nominal

D. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di rumah partisipan dan akan dilakukan 3-4 kali kunjungan. Pada bulan Mei 2019.

E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data responden setelah mendapat izin dari STIKes Muhammadiyah Pringsewu dan sudah melakukan uji etik.
2. Setelah mendapat izin peneliti dan melalui uji etik peneliti akan mencari data pasien dengan siklus menstruasi dalam rentang waktu penelitian.

3. Peneliti selanjutnya akan membuat kontrak serta memberikan *informed consent* dan menjelaskan penelitian.
4. Peneliti akan memberikan edukasi tentang pemakaian pembalut untuk mencegah iritasi pada daerah keemaluan beberapa hari sebelum menstruasi.
5. Saat pasien mengalami menstruasi, peneliti melakukan pengkajian dengan wawancara. Hasil anamnesis berisi tentang identitas diri, pola seksualitas dan reproduksi, pola hygiene saat menstruasi. Untuk hasil observasi dalam penelitian ini menggunakan metode lembar ceklis tentang iritasi dan pemeriksaan fisik mengenai iritasi.
6. Peneliti akan meminta responden untuk mempraktikkan penggunaan pembalut dan mengisi lembar ceklis selama menstruasi
7. Peneliti akan melakukan evaluasi pada hari terakhir menstruasi dengan melihat lembar ceklis untuk melihat ada tidaknya kejadian iritasi.
8. Setelah melakukan evaluasi peneliti pamit untuk menyelesaikan penelitian dan tetap dilanjutkan secara komunikasi melalui via handphone

F. Analisa Data

Analisa data menurut Nursalam (2013), ialah :

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan cara mendapat izin dari responden, menjelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian, memberikan *Informed consent*, mengumpulkan data dengan kuisisioner yang akan diisi oleh responden serta pemeriksaan fisik.

2. Mereduksi data

Data dari hasil wawancara dibuat dalam bentuk kalimat atau paragraph yang saling berhubungan dan membentuk suatu makna dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif dari kedua responden.

3. Mengorganisir data

Data di kelompokkan sesuai dengan topik atau pertanyaan yang diajukan. Peneliti mengelompokkan dan mengurutkan sesuai dengan topik penelitian.

4. Kesimpulan

Data yang disajikan, kemudian akan dibahas dan dibandingkan pada hasil penelitian terdahulu secara teori dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dengan metode induksi.

G. Etika Penerapan KTI

Menurut Nursalam (2013) etika yang mendasari penelitian adalah:

1. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Partisipan diberikan penjelasan dengan cara pendidikan kesehatan agar partisipan dapat keuntungan mengetahui pemakaian pembalut untuk mencegah iritasi pada daerah kemaluan saat menstruasi.

2. *Right to full disclosure*

Seorang penelitian harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang sedang terjadi kepada subjek. Peneliti memberikan leaflet dan pendidikan kesehatan sesuai dengan

Satuan Acara Penyuluhan (SAP) serta memberi kuisioner agar pertasipan bisa lebih jelas dengan apa yang akan dijelaskan oleh peneliti.

3. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Peneliti akan memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian kepada responden untuk kesediannya menjadi subjek penelitian.

4. *Right to justice*

Prinsip keadilan perlu dijaga oleh peneliti. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan agama, etnis, dan sebagainya.

5. *Benifience*

Peneliti harus berusaha melindungi subjek yang teliti, terhindar dari bahaya atau ketidaknyamanan fisik atau mental. Peneliti akan memberikan hak posisi yang nyaman bagi responden agar responden bisa rileks selama penelitian.

6. *Self determination*

Subjek mempunyai hak untuk memutuskan secara sukarela apakah dia ingin berpartisipasi dalam penelitian, tanpa beresiko untuk dihukum, dipaksa, atau diperlakukan tidak adil. Responden mendapatkan perlindungan dan dijauhkan dari paksaan serta hukuman.

7. *Balancing harm and benefits*

Prinsip ini mengandung makna bahwa setiap peneliti harus mempertimbangkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi subjek peneliti dan populasi dimana hasil penelitian akan diterapkan.